

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan tempat pengumpulan dana jangka panjang dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Meningkatnya pasar modal ini juga memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap investasi di pasar modal Indonesia cukup baik.

Perkembangan dunia usaha saat ini, telah memacu persaingan yang sangat kompetitif diantara berbagai perusahaan. Persaingan kompetitif tersebut merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan LQ45, jasa, dagang, industri, maupun manufaktur. Untuk dapat menghadapi persaingan kompetitif dalam berbagai aspek, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dari segi manajemennya agar mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia bisnis. Dalam hal ini kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut perusahaan harus melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien.

Untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan, diperlukan media yang tepat yaitu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Manajer keuangan merupakan salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu mengatur segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan didirikan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sehingga banyak perusahaan yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaannya hingga dapat mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan akan di jual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Sehingga nilai perusahaan yang diindikasikan dengan price book value (PBV) penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 IDX
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	PBV					Jumlah	Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	PT. Adaro Energy Tbk	0,81	0,36	1,18	1,07	0,6	4,02	0,804
2	PT. Astra Internasional Tbk	2,6	1,92	2,54	2,15	1,98	11,19	2,238
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,45	1,05	1,55	1,43	1,35	6,83	1,366
4	PT. H.M Sampoerna Tbk	27,35	13,66	14,51	16,13	13,74	85,39	17,078
5	PT. Indika Energy Tbk	0,23	0,05	0,35	1,06	0,46	2,15	0,43

Sumber : www.idx.co.id/ dan ICMD

Pada tabel 1.1 di atas terdapat lima perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia seperti tabel di atas yang menunjukkan PBV yang berfluktuasi. seperti pada PT Adaro Energy Tbk yang menunjukkan pada tahun 2014 PBV sebesar 0,81 dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,36 namun ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,18 dan ditahun 2017 mengalami penurunan 1,07 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,6. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi diharga saham.

Naik turunnya harga saham merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menyatakan, tantangan terbesar adalah menjaga momentum positif pada perdagangan saham. Nilai kapitalisasi pasar BUMN telekomunikasi pada penutupan perdagangan menembus angka Rp.300 triliun (Okezone, 2015). Dalam perdagangan saham PT.Telkom sedang melemah bisa dibeli pada harga Rp. 2.950 -Rp. 2.900 per lembar, dan dengan harga jual di Rp. 3.050 –Rp. 3.150 per lembar. PT. Telkom sedang mengalami fase uptrend dimana harga saham naik disertai volume. Melihat pada penutupan harga saham, kapitalisasi pasar dari Telkom sudah mencapai Rp. 300,4 triliun. Angka ini melesat dari oposisi medio Oktober 2014 dimana kapitalisasi pasar dari emiten telekomunikasi ini sekitar Rp. 280 triliun. Kapitalisasi pasar menunjukkan nilai dari satu perusahaan yang ditunjukkan dari harga saham dikali jumlah saham beredar di bursa. Meskipun PT. Telkom mengalami fase uptrend, tetapi perusahaan tersebut memiliki market cap paling besar untuk emiten telekomunikasi.Pesaingnya, Indosat hanya memiliki market cap Rp. 21,2 triliun dan XL sebesar Rp. 44,4 triliun.Kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan.

Jika melihat beberapa kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Ananda, 2017:25). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan antara lain *return on asset*, *net profit margin* dan *sales growth* dan ukuran perusahaan.

Return on assets (ROA) adalah salah satu jenis dari rasio profitabilitas, yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan (*assets*). Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula dalam menghasilkan laba untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan meningkat. *Return on assets* juga digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam rangka menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia atau kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. *Return on assets* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila *return on assets* yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan strategi penetapan harga penjualan dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban usaha

sebagaimana dikemukakan oleh Sunyoto *Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*. Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Fahmi,2016 mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. NPM yang semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan, Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usahanya dengan begitu semakin meningkatnya nilai perusahaan (Dramawan, 2015). Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta

atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumberdayanya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang didapatkan.

Ukuran perusahaan atau *size* suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang semakin besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban – kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Semakin besar perusahaan akan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan.

Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh Putrid Utami (2019), dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan bahwa total aktiva dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yoyo Sudaryo, Dyah Purnamasari (2019), yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena

merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha dan, Ayu Indriyani, Patricia Dhiana Paramita, Marsiska Ariesta (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dan NPM semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Wulan Novianti (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif pada Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andri Mandalika (2016) menyatakan *Sales Growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian Mawar Sharon R. Pantow (2015) menyatakan *Sales Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau konsistensi hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 - 2018. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014 – 2018 dan pada penelitian ini penulis menggunakan variabel moderating yaitu ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penulis akan membuat suatu karya ilmiah dengan judul “Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin* Dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya persaingan kompetitif yang tidak dapat dihindari, terutama dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan LQ45, jasa, dagang, industri maupun manufaktur.
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan menjadi aspek yang penting untuk dijaga.
3. Pentingnya nilai perusahaan dalam mempertahankan investor-investor perusahaan.
4. Pentingnya kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
5. Pentingnya peran *return on assets, net profit margin, dan sales growth* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang berfokus pada *return on assets*, *net profit margin* dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 melalui situs www.idx.co.id.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on aset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

6. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *return on aset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan;

Untuk memberikan beberapa masukan yang dapat berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan *return on asset*, *net profit margin* dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Penulis;

Menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang keuangan serta guna menambah referensi ilmiah mengenai akuntansi keuangan. Agar diperoleh hasil yang dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang dan juga dapat menambah pengetahuan peneliti *return on asset*, *net profit margin* dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.
- b. Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai akuntansi keuangan secara umum.
- c. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi diperusahaan yang diinginkan berdasarkan nilai suatu perusahaan.